

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS DOMPET DIGITAL (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an)

Wulandari¹, Kurniawati Mutmainah², Rizky Maulidi³.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

wulandr968@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has advanced payment systems in Indonesia, including the implementation of Accounting Information Systems based on digital wallets (e-wallets), which simplify payments. This study analyzes factors influencing interest in using such systems, employing a quantitative method with 517 Accounting students at Universitas Sains Al-Qur'an, Central Java, as the population. A sample of 84 respondents was selected using the Taro Yamane formula, and data were analyzed with multiple linear regression using SPSS version 25. The findings reveal that among six tested variables, only perceived usefulness (significance 0.005) significantly influences interest in using digital wallets. Other variables, such as perceived ease of use, security, risk, trust, and financial literacy, have no significant effect. In conclusion, perceived usefulness and security are key factors driving interest in using Accounting Information Systems based on digital wallets.

Keywords: *perceived ease of use; perceived usefulness; perceived security; perceived risk; perceived trust; financial literacy; accounting information systems; e-wallets.*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital telah menciptakan berbagai peluang baru, termasuk perkembangan sistem pembayaran di Indonesia. Salah satu inovasi yang mendukung transaksi ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis dompet digital (*e-wallet*), aplikasi berbasis internet yang mempermudah proses pembayaran. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat pengguna SIA berbasis dompet digital. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan populasi yang terdiri dari 517 mahasiswa Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan rumus Taro Yamane yang menghasilkan 84 responden, dan data dianalisis dengan metode regresi linear berganda dengan bantuan menggunakan SPSS versi 25. Temuan dari penelitian ini mengidentifikasikan bahwa dari enam variabel yang diuji, hanya persepsi kemanfaatan (signifikansi 0,007) yang berpengaruh terhadap minat pengguna sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital. Variabel lainnya, yaitu persepsi kemudahan (signifikansi 0,991), persepsi keamanan (signifikansi 0,034), persepsi risiko (signifikansi 0,858), persepsi kepercayaan (signifikansi 0,645), dan literasi keuangan (signifikansi 0,778) tidak berpengaruh terhadap minat pengguna SIA berbasis dompet digital. Kesimpulannya adalah hanya persepsi kemanfaatan menjadi faktor utama yang mendorong minat pengguna dalam memanfaatkan SIA berbasis dompet digital.

Kata kunci: persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, dompet digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di Indonesia telah membawa dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk pada sistem pembayaran. Metode pembayaran konvensional dengan uang tunai sebagai media transaksi kini mulai digantikan dengan pembayaran non tunai atau digital yang dianggap lebih efisien dan praktis. Transformasi ini tidak hanya menciptakan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, baik untuk individu, bisnis, maupun pemerintahan (Reza Lailatul Rizky, 2016 dalam Awalina, 2019). Peranan yang sangat penting dalam mendukung kemajuan ini dimiliki oleh teknologi informasi, karena melalui teknologi informasi, data yang diperlukan dalam transaksi dapat diolah menjadi sumber informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga pengambilan keputusan di berbagai tingkatan menjadi lebih mudah (Arifiyanto & Kholidah, 2021).

Salah satu inovasi yang mendukung sistem pembayaran digital ini adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem ini tidak hanya berfungsi untuk mencatat dan merangkum transaksi keuangan, tetapi juga mengintegrasikan teknologi informasi dan proses bisnis untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan dan tepat waktu. Pada saat implementasinya, sistem ini memungkinkan proses akuntansi berjalan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga manajemen dapat memperoleh informasi atau data yang bermanfaat untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat (Sofia, 2015 dalam Navanda, 2024). SIA yang terhubung dengan teknologi informasi saat ini menjadi elemen penting dalam mendukung operasional bisnis di era digital, karena selain mempermudah pencatatan transaksi, juga berperan dalam meningkatkan ketepatan data yang digunakan untuk berbagai analisis keuangan.

Menurut Bank Indonesia, *Financial technology (fintech)* adalah sebuah pembaruan yang mengintegrasikan teknologi terbaru dengan layanan keuangan secara optimal. Kehadiran *fintech* telah mengubah pola masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan. Jika sebelumnya transaksi keuangan dilakukan dengan menggunakan uang tunai, tetapi kini bisa dilakukan dengan cara yang lebih praktis menggunakan uang digital (Gunawan & Winarti, 2022). Kemunculan *financial technology* telah merubah cara masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Fintech menggabungkan teknologi modern dengan layanan keuangan untuk menyediakan solusi pembayaran yang lebih efisien dan mudah diakses. Salah satu produk fintech yang paling pesat berkembang adalah dompet digital atau e-wallet. Aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk menyimpan dan mengelola uang elektronik. Uang tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan transaksi, seperti pembelian barang dan jasa, pengiriman uang, hingga pembayaran tagihan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016, dompet elektronik didefinisikan sebagai layanan digital yang menyimpan informasi metode pembayaran, termasuk pembayaran melalui kartu dan uang elektronik, yang dapat dilakukan secara lebih praktis melalui perangkat mobile (Iffat, 2022).

Keberadaan dompet digital di Indonesia semakin mendapatkan perhatian dan banyak digunakan oleh masyarakat, seiring dengan kemudahan bertransaksi yang ditawarkannya. Penggunaan *e-wallet* juga memberikan banyak keuntungan, seperti kecepatan, kemudahan serta perlindungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan uang tunai. Dalam beberapa tahun terakhir, *e-wallet* semakin berkembang pesat dengan adanya berbagai promosi seperti cashback, diskon, dan voucher yang ditawarkan oleh penyedia layanan, sehingga semakin menarik minat konsumen. Di sisi lain, upaya Bank Indonesia dalam mendukung program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) juga sejalan dengan keberadaan dompet digital ini, yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan uang tunai dan mendorong masyarakat beralih ke sistem pembayaran digital, serta menciptakan gerakan Less Cash Society (Rifah, 2019 dalam Abiba & Indrarini, 2021).

Selain itu, semakin pesatnya perkembangan platform jual beli *online* dan *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada di Indonesia turut mendorong adopsi dompet digital

sebagai alat pembayaran utama. Layanan *e-wallet* yang disediakan oleh *platform e-commerce* seperti ShopeePay, OVO, DANA, dan lainnya memungkinkan konsumen melakukan transaksi dengan praktis, cepat, dan tanpa perlu khawatir mengenai biaya administrasi. Bahkan, beberapa *e-wallet* kini telah bekerja sama dengan bank untuk menyediakan fasilitas transfer antar bank tanpa pungutan biaya administrasi, yang semakin meningkatkan kenyamanan bagi pengguna (Virginia & Puspitasari, 2023).

Bergesernya preferensi masyarakat dari pembayaran tunai ke pembayaran digital, terutama di kalangan milenial, juga tidak terlepas dari kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan oleh dompet digital. Generasi milenial yang sangat akrab dengan teknologi lebih cenderung memilih *e-wallet* sebagai metode pembayaran karena kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan yang diberikan. Menurut data, sekitar 68% pengguna *e-wallet* di Indonesia adalah generasi milenial, yang menunjukkan bahwa mereka adalah kelompok yang paling aktif dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, perubahan ini menandakan pergeseran besar dalam pola konsumsi masyarakat, di mana transaksi non tunai kini lebih banyak dilakukan melalui perangkat digital, seperti smartphone, yang mendukung kebutuhan akan sistem pembayaran yang lebih praktis dan efisien (Flip, 2022).

Seiring dengan meningkatnya penggunaan dompet digital, transaksi digital juga memberikan manfaat tambahan bagi pelaku bisnis. Pembayaran yang dilakukan melalui *e-wallet* memungkinkan pemilik bisnis untuk lebih mudah memonitor arus kas karena semua transaksi tercatat secara rinci dan rapi. Hal ini memudahkan dalam pengelolaan keuangan dan evaluasi finansial secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan dompet digital dapat mengurangi potensi pencurian uang tunai dan meningkatkan perlindungan transaksi bagi penjual dan pembeli (Flip, 2022).

Secara keseluruhan, kemajuan dompet digital di Indonesia tidak hanya mengubah cara masyarakat melakukan transaksi, tetapi juga memicu perubahan signifikan dalam perilaku konsumen dan pola konsumsi. Peningkatan penggunaan *e-wallet* dan adopsi sistem pembayaran digital menjadikan gerakan *Less Cash Society* semakin nyata dan diterima luas, terutama di kalangan generasi milenial yang lebih mengutamakan kemudahan dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pembayaran. Dalam hal ini, sangat penting bagi berbagai pihak termasuk pelaku bisnis dan pemerintah, untuk memahami dampak dari tren ini dan menerapkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan teknologi tersebut dalam mendukung perkembangan perekonomian digital di Indonesia.

Penggunaan dompet digital dalam Islam diperbolehkan selama sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Gaya hidup halal yang mengikuti aturan syariah semakin populer, termasuk di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Institusi ini memainkan peran penting dalam menyebarkan pemahaman syariah dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, seperti yang diterapkan di Universitas Sains Al-Qur'an (Ningsih, 2023). Universitas Sains Al-Qur'an adalah perguruan tinggi berbasis pesantren di Wonosobo, menggabungkan keunggulan tradisional pesantren dan pendidikan modern. Salah satu inovasi UNSIQ adalah implementasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) menggunakan dompet digital ShopeePay sejak 2023. Meski menawarkan kemudahan, minat mahasiswa untuk menggunakan *e-wallet* masih rendah. Banyak mahasiswa terutama dari kalangan santri, memilih transaksi tunai atau melalui bank. Rendahnya literasi keuangan digital dan kurangnya pemahaman tentang fintech menjadi kendala utama.

Fenomena terkait dengan minat menggunakan SIA berbasis dompet digital di UNSIQ karena lembaga pendidikan tersebut sejak tahun 2023 kampus UNSIQ telah memberlakukan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) dengan menggunakan dompet digital salah satunya dengan menggunakan Shopee yang memiliki *e-wallet* yang diberi nama ShopeePay. Mulai sejak diberlakukannya Shopee sebagai pembayaran UKT hingga sekarang masih banyak mahasiswa yang kurang minat menggunakan Shopee untuk pembayaran UKT, hal ini terlihat dari masih tingginya jumlah mahasiswa yang mengantre di bank untuk melakukan pembayaran UKT. Rendahnya tingkat literasi keuangan dalam bidang *Financial Technology*

(*Fintech*) menyebabkan mahasiswa enggan beralih ke penggunaan *fintech* terutama *e-wallet*, akibat minimnya pemahaman tentang teknologi digital tersebut. Akibatnya, banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk melakukan transaksi secara konvensional dengan menggunakan uang fisik, yang dianggap lebih mudah dan familiar.

ShopeePay telah berkembang menjadi salah satu *platform* pembayaran digital yang tidak hanya bisa digunakan untuk bertransaksi di berbagai merchant, tetapi juga untuk membayar sejumlah tagihan, termasuk tagihan pendidikan seperti Uang Kuliah Tunggal (UKT). Fitur-fitur ini dikembangkan untuk mempermudah pengguna terutama mahasiswa, dalam melakukan berbagai jenis transaksi dengan lebih praktis dan efisien (Silva et al., 2022). Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hanya sebagian kecil mahasiswa Akuntansi di UNSIQ yang memanfaatkan sistem pembayaran ShopeePay sebagai alat transaksi digital melalui dompet digital. Kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik sebagian besar dari mahasiswa di universitas tersebut yang berasal dari kalangan santri. Budaya pesantren yang menanamkan nilai kesederhanaan dalam gaya hidup menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat pemanfaatan dompet digital, termasuk ShopeePay, di kalangan mahasiswa akuntansi UNSIQ. Observasi ini diperkuat dengan data yang diperoleh melalui *pre-test* awal terhadap mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah sistem informasi akuntansi (SIA), yang merupakan bagian dari program studi akuntansi di universitas tersebut. Data tentang penggunaan dompet digital dikumpulkan secara online menggunakan *Google Form*, yang kemudian disebar kepada sejumlah mahasiswa akuntansi di universitas tersebut. Hasil *pre-test* membuktikan bahwa tingkat minat mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an terhadap penggunaan SIA berbasis dompet digital masih rendah dibandingkan dengan mahasiswa dari program studi akuntansi di Universitas Negeri Semarang maupun Universitas Islam Indonesia.

Minat mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an dalam memanfaatkan SIA berbasis dompet digital masih relatif rendah dibandingkan dengan mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Negeri Semarang dan Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut diperkuat oleh hasil *pre-test* yang dilakukan terhadap 50 mahasiswa akuntansi dari ketiga universitas tersebut.

Tabel 1

Data 50 mahasiswa program studi akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an, Universitas Negeri Semarang, Universitas Islam Indonesia terhadap minat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis dompet digital.

No	Universitas	Minat	Tidak Minat	Total
1	Universitas Sains Al-Qur'an	12	38	50
2	Universitas Negeri Semarang	30	20	50
3	Universitas Islam Indonesia	36	14	50
Jumlah		78	72	150
Persentase		52%	48%	100%

Sumber: Mahasiswa Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an, Universitas Negeri Semarang, Universitas Islam Indonesia, 2024

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan, terlihat bahwa minat mahasiswa akuntansi UNSIQ terhadap penggunaan SIA berbasis dompet digital lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa di Universitas Negeri Semarang dan Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang kurang tertarik menggunakan SIA berbasis dompet digital. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya informasi tentang produk tersebut serta kecenderungan untuk menggunakan uang tunai. Terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah mahasiswa yang berminat dan yang tidak berminat menggunakan SIA berbasis dompet digital. Hal ini yang menjadi alasan dalam pemilihan sampel penelitian ini.

Keinginan atau minat seseorang untuk mengadopsi teknologi baru dapat dinilai melalui teori penerimaan teknologi, yang menjelaskan tingkat penggunaan berdasarkan preferensi dan sikap individu. Minat ini muncul ketika teknologi dianggap bermanfaat dan mudah digunakan (Permana & Damayanti, 2022 dalam Virginia & Puspitasari, 2023). Munculnya banyak platform *e-wallet* mempengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaannya. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan produk *e-wallet* antara lain persepsi kemudahan, kemanfaatan, keamanan, kepercayaan, dan literasi keuangan. *E-wallet* semakin populer, terutama di kalangan generasi milenial, karena kemudahan pembayaran melalui ponsel untuk berbagai transaksi (Rodiah S, 2020 dalam Virginia & Puspitasari, 2023). Kepercayaan terhadap layanan juga menjadi faktor penting, karena pengguna akan memilih *e-wallet* yang dianggap dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Salsa Gina Virginia dan Elen Puspitasari (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan SIA berbasis dompet digital kembali dikaji dalam penelitian ini. Perbedaan utama dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada pemilihan sampel yang digunakan. Sementara sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu berbeda, dalam penelitian ini secara khusus melibatkan mahasiswa program studi akuntansi dari UNSIQ. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, dan literasi keuangan.

Berdasarkan analisis terhadap latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada rendahnya minat mahasiswa akuntansi UNSIQ Wonosobo dalam menggunakan SIA berbasis dompet digital untuk melakukan transaksi secara digital. Meskipun teknologi dompet digital sudah banyak dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, minat di kalangan mahasiswa akuntansi UNSIQ tetap dinilai masih relatif rendah. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut dilakukan. Pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: apakah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan, dan literasi keuangan dinilai berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital pada mahasiswa akuntansi UNSIQ? dan apakah persepsi risiko dinilai berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital pada mahasiswa akuntansi UNSIQ? Persepsi risiko dalam konteks ini dirujuk sebagai penilaian mahasiswa terhadap potensi kerugian atau masalah yang mungkin timbul dalam penggunaan dompet digital untuk transaksi digital. Tujuan dari kajian ini adalah untuk membuktikan pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital di kalangan mahasiswa akuntansi UNSIQ Wonosobo.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah kerangka teori yang diterapkan untuk menganalisis dan memahami berbagai aspek yang menentukan sejauh mana teknologi komputer diterima dan digunakan. Model ini untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang sebelumnya dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. TAM berfokus pada dua konstruksi utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*), yang mempengaruhi minat individu untuk menggunakan sistem informasi (Rahma, 2022). Berbeda dengan TRA yang bersifat umum, TAM lebih spesifik dalam mengkaji bagaimana persepsi seseorang terhadap penerimaan teknologi dapat memengaruhi perilaku mereka. TAM merupakan suatu pendekatan yang diterapkan untuk memprediksi dan menjelaskan cara

teknologi diterima serta dimanfaatkan oleh pengguna dalam aktivitas individu (Silva et al., 2022). Menurut Aryanti dan Putritanti (2018) dalam Silva et al., (2022), TAM adalah salah satu teori yang menggambarkan pengaruh penggunaan sistem informasi dan sering digunakan untuk memahami bagaimana seseorang menerima sistem informasi. TAM mengemukakan bahwa reaksi dan sikap pengguna terhadap teknologi informasi dapat memengaruhi cara mereka menerima sistem tersebut.

Minat Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Berbasis Dompot Digital

Keberhasilan teknologi pelayanan bergantung pada penggunaannya. Teknologi dianggap berhasil jika pengguna terus meningkat dan memanfaatkannya (Izza, 2021). Minat menurut KBBI adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu, sedangkan menurut Kotler (2012), minat muncul setelah seseorang menerima rangsangan dari suatu produk, merasa tertarik, mencoba, dan akhirnya ingin memilikinya. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memproses data transaksi keuangan menjadi informasi yang relevan, akurat, dan efisien, meminimalkan kesalahan, dan mendukung proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018 dalam Navanda, 2024). Perkembangan teknologi mengubah pola hidup masyarakat, termasuk cara bertransaksi yang beralih dari uang tunai ke digital karena dianggap lebih aman, mudah, dan efisien (Arimurti et al., 2023). Dompot digital sebagai alat pembayaran berbasis aplikasi, tumbuh bersama *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia. Dompot digital menawarkan kemudahan transaksi kapan saja dengan *top-up* saldo, bahkan bank ikut mendukung layanan ini tanpa biaya administrasi, seperti DANA dengan transfer gratis hingga 10 kali per bulan. Dompot digital mempermudah transaksi dan meningkatkan minat pengguna untuk memanfaatkannya (Virginia & Puspitasari, 2023).

Persepsi Kemudahan

Kemajuan teknologi di era disrupsi telah mengubah kebiasaan manusia, termasuk dalam transaksi keuangan dengan hadirnya uang digital. Beragam aplikasi yang tersedia di ponsel dapat diperhatikan untuk menunjukkan hal tersebut. Kegiatan manusia, terutama dalam melakukan transaksi keuangan, didukung oleh kemudahan tersebut. Sarana transaksi yang muncul sebagai hasil dari perubahan besar terhadap alat tukar tradisional adalah hadirnya uang digital. Penggunaan uang digital di Indonesia pertama kali ditetapkan melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI tahun 2009. Pengakuan terhadap keabsahan uang digital sebagai alat transaksi yang diakui oleh Negara ditunjukkan melalui hadirnya regulasi terkait uang digital (Latief & Dirwan, 2020). Menurut Davis (1989) dalam Virginia & Puspitasari, (2023), persepsi kemudahan penggunaan adalah kepercayaan bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami, dipelajari, dan digunakan tanpa kesulitan. Jika pengguna merasa sistem teknologi mudah diakses dan dioperasikan, mereka cenderung menggunakannya, sedangkan jika tidak, minat penggunaan menurun. Uang elektronik memberikan berbagai kemudahan, seperti proses pendaftaran, pengisian saldo, dan penggunaan yang praktis. Pengguna dapat bertransaksi tanpa bertemu langsung dengan pihak terkait, dan aplikasi secara otomatis menghitung jumlah transaksi. Uang elektronik juga bersifat multi guna untuk berbagai jenis transaksi (Prasetya & Putra, 2020).

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin mudah seseorang untuk mengoperasikan sistem atau teknologi maka minat dalam menggunakannya akan semakin meningkat. Jika konsumen menganggap bahwa dompot digital sederhana dan mudah dioperasikan, mereka cenderung memiliki minat untuk menggunakan SIA berbasis dompot digital. Sehingga hipotesis disusun sebagai:

H1: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat pengguna SIA berbasis dompot digital.

Persepsi Kemanfaatan

Menurut KBBI, manfaat diartikan sebagai guna, faedah, laba, atau untung, sementara persepsi merujuk pada tanggapan atau penerimaan langsung terhadap sesuatu. Persepsi manfaat diartikan sebagai keyakinan pribadi bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat

meningkatkan efisiensi atau produktivitas kinerjanya. Sistem atau produk tertentu akan digunakan oleh seseorang jika manfaat diberikan oleh sistem teknologi atau produk tersebut kepada penggunanya. Sebaliknya, jika manfaat tersebut tidak dirasakan atau dianggap kurang relevan, maka teknologi tersebut cenderung tidak akan digunakan. Keuntungan yang didapat dari penggunaan sistem teknologi atau produk tersebut adalah peningkatan kinerja, yang berarti menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien dalam bekerja (Jogiyanto, 2007 dalam Prasetya & Putra, 2020). Dompot digital menawarkan keunggulan dibandingkan dengan uang tunai, seperti kecepatan dan kenyamanan, terutama untuk transaksi kecil, karena pengguna tidak memerlukan uang tunai dalam jumlah tepat atau khawatir tentang uang kembalian. Selain itu, penggunaan uang elektronik mengurangi peluang terjadinya kesalahan dalam perhitungan kembalian (Hidayati, 2006 dalam Pratama & Suputra, 2021).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak masyarakat yang merasakan manfaat *e-wallet* atau dompet digital maka minat dalam menggunakannya akan semakin meningkat. Manfaat seperti kemudahan dan kecepatan transaksi, keamanan, transaksi tanpa kontak, pengelolaan keuangan yang lebih baik, promosi dan diskon, akses ke layanan tambahan membuat masyarakat semakin berminat menggunakan SIA berbasis dompet digital. Sehingga hipotesis disusun sebagai:

H2: Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat pengguna SIA berbasis dompet digital.

Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan diartikan sebagai penilaian subjektif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok mengenai potensi bahaya dan tantangan dalam kondisi tertentu, yang dipengaruhi oleh faktor fisik, sosial, dan psikologis. Persepsi ini menjelaskan pandangan atau penilaian tentang tingkat rasa aman yang dirasakan dalam suatu lingkungan atau situasi tertentu. Persepsi keamanan dinyatakan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh dari orang lain, kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta faktor psikologis seperti kecemasan dan rasa takut. (Robaniyah & Kurnianingsih, 2021 dalam Triwijaya & Puspitasari, 2023). Persepsi keamanan juga dinilai dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan suatu teknologi, dengan keyakinan bahwa teknologi tersebut dilengkapi dengan adanya sistem keamanan yang mampu melindungi data pribadi serta memastikan perlindungan terhadap sistem (Virginia & Puspitasari, 2023). Persepsi keamanan didefinisikan sebagai suatu perlindungan di mana seseorang merasa terjamin keamanannya dari potensi ancaman terhadap informasi. Tindakan kriminal diakui dapat menimbulkan dampak ketidakpercayaan bagi pengguna terhadap layanan dompet digital, sehingga kepraktisan keamanan yang tidak membahayakan pengguna dalam membawa uang tunai harus disediakan oleh suatu bank. E-wallet dinyatakan dapat dipercaya keamanannya, bermanfaat, dan mempermudah bila penggunaannya terus dilakukan secara konsisten (Afghani & Yulianti, 2017 dalam Harminingtyas & Susetyarsi, 2023).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan jika orang merasa dompet digital aman, mereka akan lebih tertarik menggunakannya. Pengguna lebih percaya dan nyaman menggunakan layanan yang mereka anggap aman, sehingga membuat lebih banyak orang tertarik menggunakan SIA berbasis dompet digital. Sehingga hipotesis disusun sebagai:

H3: Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat pengguna SIA berbasis dompet digital.

Persepsi Risiko

Penggunaan dompet digital sebagai sistem pembayaran non-tunai dihadapkan pada beberapa kendala, terutama yang terkait dengan persepsi risiko yang dirasakan oleh pengguna. Persepsi risiko diartikan sebagai perkiraan atau kemungkinan kerugian yang dirasakan secara subjektif oleh pengguna internet ketika bertransaksi online (Marafon et al., 2018 dalam Ong & MN, 2022). Risiko ini memiliki dua efek, yakni efek positif (kesempatan atau peluang) dan efek negatif (ancaman atau threat). Namun, dalam banyak kasus, risiko

lebih sering dipahami sebagai efek negatif, seperti kerugian finansial atau kehilangan, meskipun pada kenyataannya, ancaman tersebut adalah ketidakpastian yang bisa diantisipasi dan dikelola sehingga dapat diubah menjadi peluang atau strategi keberhasilan (Rizqiah & Karningsih, 2017 dalam Iffat, 2022). Tingkat persepsi risiko sangat mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan aplikasi dompet digital, karena dalam transaksi online, beberapa jenis risiko dapat muncul, seperti risiko finansial (misalnya pencurian uang atau kehilangan saldo), risiko kenyamanan (misalnya kesulitan dalam penggunaan aplikasi), risiko terkait kondisi produk yang dibeli, dan bahkan risiko psikologis yang timbul akibat khawatir ditipu atau mengalami kerugian (Ong & MN, 2022). Beberapa pengguna merasa enggan menggunakan e-wallet karena mereka khawatir akan mengalami risiko yang tidak diinginkan, seperti penipuan atau kebocoran data pribadi yang dapat mengakibatkan kerugian finansial yang besar (Ningsih, 2023).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin besar risiko yang ada dalam suatu aplikasi, seperti risiko keamanan data, privasi, atau potensi kerugian finansial, semakin rendah minat terhadap penggunaan sistem ini. Teknologi yang dianggap tidak aman atau berisiko tinggi cenderung dihindari oleh pengguna. Semakin besar risiko yang dirasakan, maka semakin rendah minat terhadap penggunaan SIA berbasis dompet digital. Sebaliknya, semakin rendah potensi risiko yang dirasakan, maka semakin besar keinginan untuk menggunakan SIA berbasis dompet digital. Sehingga hipotesis disusun sebagai:
H4: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat pengguna SIA berbasis dompet digital.

Persepsi Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan pelanggan bahwa suatu produk berpotensi memberikan manfaat, terutama produk yang dipersepsikan memiliki kualitas, keamanan, dan konsistensi yang tinggi (Tjini & Baridwan, 2016 dalam Altara & Triyanto, 2023). Pengguna sistem teknologi memerlukan kepercayaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan aktivitas organisasi dan bisnis. Kepercayaan diperlukan ketika suatu tindakan memiliki potensi kerugian, karena seseorang cenderung tidak percaya pada sesuatu apabila potensi risikonya besar. Kepercayaan merupakan suatu keyakinan terhadap hubungan antar pihak dalam suatu transaksi yang diharapkan dapat berjalan sesuai harapan dalam situasi yang tidak menentu. Semakin banyak pengguna yang menganggap dompet elektronik bermanfaat maka kepercayaan penggunaannya semakin meningkat. Hal ini terjadi dikarenakan kepercayaan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat pengguna dalam bertransaksi secara online maupun offline (Desvronita, 2021).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi diyakini dapat memengaruhi ketertarikan seseorang untuk menggunakan dompet digital. Rasa percaya ini dapat dibangun melalui fitur transparansi dalam kebijakan penggunaan data, reputasi yang baik, serta dukungan pelanggan yang responsif. Oleh karena itu kepercayaan yang tinggi mengurangi kekhawatiran dan ketidakpastian, sehingga pada akhirnya membuat masyarakat cenderung berminat menggunakan SIA berbasis dompet digital. Sehingga hipotesis disusun sebagai:

H5: Persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat pengguna SIA berbasis dompet digital.

Literasi Keuangan

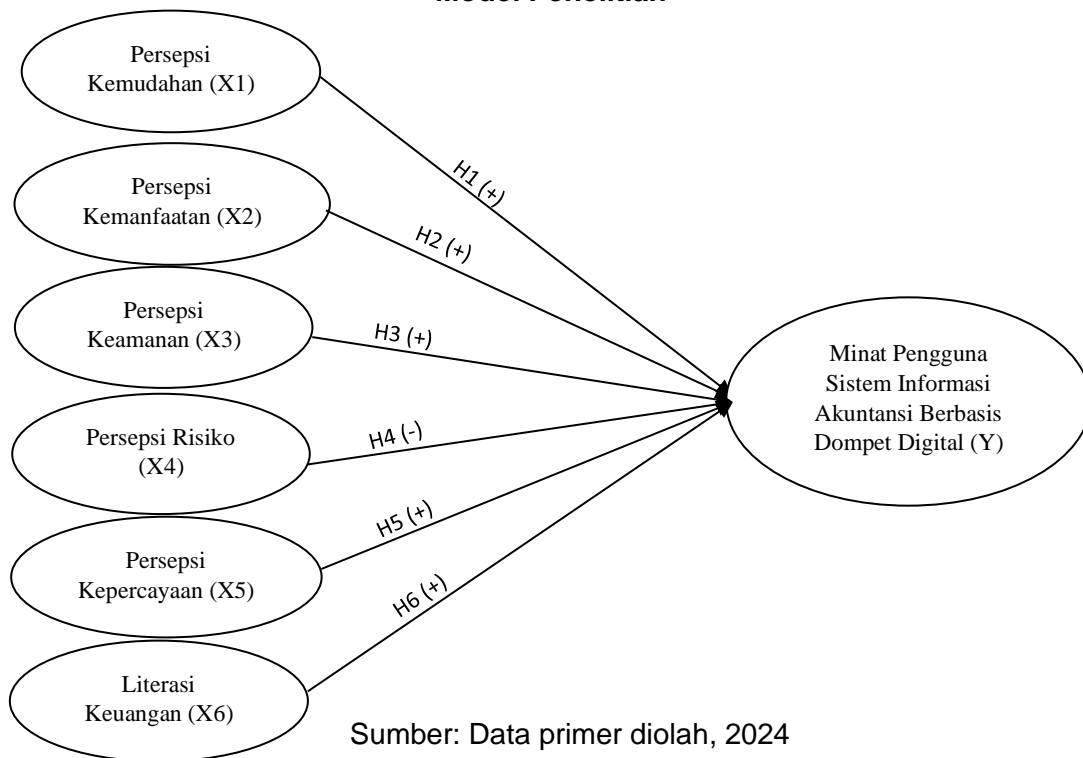
Faktor utama yang dianggap dapat memengaruhi keputusan dalam menggunakan uang elektronik adalah literasi keuangan didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai "Pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan". Pemahaman yang diberikan oleh literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk mengetahui apa, bagaimana, di mana, mengapa, dan kapan aktivitas finansial harus dilakukan atau produk-produk keuangan harus dipahami. Selain itu, kemampuan juga diberikan oleh literasi keuangan kepada individu untuk mengaplikasikan

pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan transaksi online menggunakan uang elektronik dan sebagainya (Yap et al., 2016 dalam Ong & MN, 2022). Pemahaman terkait literasi keuangan memberikan dampak positif jangka panjang apabila diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, membantu individu dan perusahaan mengelola keuangan dengan bijak. Literasi keuangan mencegah pemborosan dan membuat masyarakat lebih bijak dalam menggunakan *e-wallet*, dengan memahami cara penggunaannya dan memanfaatkannya sesuai kebutuhan (Ningsih, 2023).

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang tentang literasi keuangan maka semakin baik pula keterampilan mereka dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan yang lebih bijak, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital seperti dompet digital. Karena pemahaman yang baik membuat individu lebih percaya diri dan nyaman dalam menggunakan teknologi keuangan, untuk mengelola transaksi mereka dengan lebih efisien dan aman. Sehingga hipotesis disusun sebagai:

H6: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat pengguna SIA berbasis dompet digital.

Gambar 1
Model Penelitian



METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Metode kuantitatif diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 517 mahasiswa akuntansi di UNSIQ Jawa Tengah yang terletak di Wonosobo. Penentuan jumlah sampel penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{517}{1+517(0,1)^2} = \frac{517}{1+517(0,01)} = \frac{517}{6,17} = 83,7925445705$$

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 83,7925445705, yang dibulatkan menjadi 84 responden

Jenis dan Sumber Data

Dalam studi ini, digunakan data primer yang dikumpulkan melalui pengumpulan kuesioner yang disebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian. Data tersebut diperoleh dari responden yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi UNSIQ Jawa Tengah dengan total responden 84 mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket secara online melalui *platform Google Form*. Responden memiliki fleksibilitas untuk mengisi kuesioner kapan saja dan di mana saja tanpa perlu berinteraksi langsung dengan peneliti. Dengan menggunakan *Google Form*, kuesioner dapat diakses dengan mudah oleh responden menggunakan perangkat elektronik seperti ponsel atau komputer yang terhubung ke jaringan internet.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis, termasuk uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji F (Goodness of Fit Model), uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (mean) instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reabilitas. Uji F menentukan apakah seluruh variabel independen model berdampak yang sama pada variabel dependen. Ada tiga jenis uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen berdistribusi normal, dan uji multikolinearitas dilakukan untuk menemukan apakah ada korelasi antara variabel independen dan obsevasi dalam model regresi, sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan varian residu antar obsevasi dalam model regresi (Ghozali, 2018). Uji T persial digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini melibatkan 84 mahasiswa dari program studi akuntansi UNSIQ Jawa Tengah. Penelitian ini terdiri dari jenis kelamin dan semester responden; sebagian besar responden perempuan, 78,6%, dan sisanya 21,4% adalah laki-laki. Responden dari program studi akuntansi berdasarkan semesternya terdiri dari 8,3% responden dari semester 2, 1,2 % responden dari semester 4, 19 % responden dari semester 6, dan 71,4 % responden dari semester 7.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Deskriptif Statistik

Variabel	Std. Deviation	Kisaran Aktual	Rata-rata Aktual	Kisaran Teoritis	Rata-rata Teoritis
Y	2,32278	3-15	11,0476	3-15	9
X1	2,26006	3-15	12,3095	3-15	9
X2	2,33470	3-15	12,4167	3-15	9
X3	2,45884	3-15	11,3810	3-15	9
X4	1,55392	9-15	13,0833	3-15	9
X5	2,22498	3-15	11,9643	3-15	9
X6	2,23517	3-15	12,3333	3-15	9

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 2 menyajikan hasil analisis deskriptif untuk seluruh variabel dalam penelitian ini. Variabel minat pengguna SIA berbasis dompet digital memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 15, dengan standar deviasi sebesar 2,32278 dan rata-rata aktual sebesar 11,0476, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata teoritis 9. Variabel persepsi kemudahan menunjukkan nilai minimum 3 dan maksimum 15, dengan standar deviasi 2,26006 dan rata-rata aktual 12,3095, juga lebih tinggi daripada rata-rata teoritis 9. Variabel persepsi kemanfaatan memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 15, dengan standar deviasi 2,33470 dan rata-rata aktual sebesar 11,3810, yang lebih tinggi daripada rata-rata teoritis 9. Variabel persepsi keamanan memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 15, dengan standar deviasi 2,45884 dan rata-rata aktual 11,3810, yang lebih besar dari rata-rata teoritis 9. Variabel persepsi risiko memiliki nilai minimum 9 dan maksimum 15, dengan standar deviasi 1,55392 dan rata-rata aktual 13,0833, melebihi rata-rata teoritis 9. Variabel kepercayaan memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 5, dengan standar deviasi 2,22498 dan rata-rata aktual 11,9643, yang lebih besar dari rata-rata teoritis 9. Terakhir, variabel literasi keuangan menunjukkan nilai minimum 3 dan maksimum 15, dengan standar deviasi 2,23517 dan rata-rata aktual 12,3333, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata teoritis 9.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 3
Uji Validitas

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Y	0,738** - 0,809**	0,000	Valid
X1	0,822** - 0,887**	0,000	Valid
X2	0,889** - 0,918**	0,000	Valid
X3	0,875** - 0,905**	0,000	Valid
X4	0,706** - 0,810**	0,000	Valid
X5	0,863** - 0,914**	0,000	Valid
X6	0,884** - 0,899**	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil uji validitas ditunjukkan pada Tabel 3, yang menunjukkan bahwa pernyataan tentang variabel independen persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, dan literasi keuangan dianggap valid secara keseluruhan. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi masing-masing pernyataan variabel ditemukan kurang dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Table 4
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha Based on Standardized Item</i> (α)	Batas Alpha (α)	Keterangan
Y	0,659	0,6	Reliabel
X1	0,800	0,6	Reliabel
X2	0,884	0,6	Reliabel
X3	0,874	0,6	Reliabel
X4	0,650	0,6	Reliabel
X5	0,865	0,6	Reliabel
X6	0,870	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji reliabilitas secara keseluruhan menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai *Cronbach Alpha Based on Standardized Item* melebihi batas minimum sebesar 0,6. Dengan demikian, semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, dan literasi keuangan dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96317747
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.034
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat $\alpha =$

0,05 yaitu sebesar 0,200^{c,d}. Hal ini mengidentifikasi bahwa dalam model regresi, variabel residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.834	1.770		1.036	.303		
	X1	.039	.152	.038	.259	.797	.301	3.320
	X2	.385	.140	.387	2.760	.007	.336	2.979
	X3	.221	.123	.234	1.792	.077	.388	2.578
	X4	-.023	.128	-.015	-.179	.858	.901	1.110
	X5	.123	.186	.118	.662	.510	.207	4.827
	X6	.021	.175	.020	.118	.906	.233	4.286

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 6, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Selain itu, hasil perhitungan VIF yang diperoleh menunjukkan kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen dalam regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.406	1.040		1.352	.180
	X1	.035	.089	.076	.388	.699
	X2	-.027	.082	-.061	-.331	.741
	X3	.016	.072	.038	.223	.824
	X4	-.137	.075	-.206	-1.824	.072
	X5	-.076	.110	-.163	-.694	.490
	X6	.187	.103	.404	1.823	.072

a. Dependent Variable: abres

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, literasi keuangan menunjukkan nilai yang

lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada persamaan model regresi dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 8
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.000	6	36.667	12.393	.000 ^b
	Residual	227.809	77	2.959		
	Total	447.810	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X4, X3, X2, X1, X5

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa distribusi F tabel adalah 2,33, sedangkan nilai F hitung adalah 12,393. Karena nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel dan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,005, dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen dimiliki oleh variabel independen secara bersamaan. Oleh karena itu, model yang digunakan dianggap sesuai atau fit.

Uji Hipotesis

Tabel 9
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.834	1.770		1.036	.303
	X1	.039	.152	.038	.259	.797
	X2	.385	.140	.387	2.760	.007
	X3	.221	.123	.234	1.792	.077
	X4	-.023	.128	-.015	-.179	.858
	X5	.123	.186	.118	.662	.510
	X6	.021	.175	.020	.118	.906

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan persamaan regresi pada Tabel 9, nilai konstanta sebesar 1,834 (positif) menunjukkan bahwa meskipun tidak dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, dan literasi keuangan, minat mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berminat menggunakan SIA berbasis dompet digital.

Koefisien untuk variabel persepsi kemudahan adalah 0,039 dan nilai signifikansi 0,797. Karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05, H1 yang menyatakan adanya pengaruh positif

terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital ditolak. Artinya, persepsi kemudahan tidak dipengaruhi oleh minat penggunaan SIA berbasis dompet digital, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien untuk variabel persepsi kemanfaatan adalah 0,385 dan nilai signifikansi 0,007. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05, H2 yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital diterima. Artinya, minat penggunaan SIA berbasis dompet digital dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien untuk variabel persepsi keamanan adalah 0,221 dan nilai signifikansi 0,077. Karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05, H3 yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital ditolak. Artinya, persepsi keamanan tidak dipengaruhi oleh minat penggunaan SIA berbasis dompet digital, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien untuk variabel persepsi risiko adalah -0,023 dan nilai signifikansi 0,858. Karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05, H4 yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital ditolak. Artinya, persepsi risiko tidak dipengaruhi oleh minat penggunaan SIA berbasis dompet digital, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien untuk variabel persepsi kepercayaan adalah 0,123 dan nilai signifikansi 0,510. Karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05, H5 yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital ditolak. Artinya, persepsi kepercayaan tidak dipengaruhi oleh minat penggunaan SIA berbasis dompet digital, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien untuk variabel literasi keuangan adalah 0,021 dan nilai signifikansi 0,906. Karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05, H6 yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital ditolak. Artinya, literasi keuangan tidak dipengaruhi oleh minat penggunaan SIA berbasis dompet digital, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.452	1.72005

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X3, X2, X1, X5
Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 10, nilai *adjusted R square* sebesar 0,452 atau 45,2% mengindikasikan bahwa variabel minat pengguna terhadap SIA berbasis dompet digital dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, dan literasi keuangan sebesar 45,2%. Sementara itu, 54,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Pengguna SIA Berbasis Dompet Digital

Persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital atau H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veronica Ong dan Nursyasman Mn (2022) yang membuktikan bahwa persepsi

kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital. Namun, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid Iffat (2022) yang membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital.

Persepsi mengenai kemudahan penggunaan memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan minat mahasiswa terhadap SIA berbasis dompet digital. Desain yang mudah digunakan membuat transaksi dan pelacakan keuangan lebih efisien dan mudah dipahami. Mahasiswa, dengan mobilitas tinggi dan terbiasa dengan teknologi, tertarik menggunakan dompet digital untuk mengelola keuangan pribadi dan akademis mereka dengan cepat dan tanpa hambatan. Fitur seperti akses cepat, integrasi layanan keuangan, serta panduan yang jelas akan meningkatkan persepsi kemudahan sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik dan berminat dalam menggunakan SIA berbasis dompet digital.

Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat penggunaan SIA berbasis dompet digital tidak dipengaruhi oleh kemudahan yang ada dalam dompet digital seperti mudah digunakan, membuat transaksi dan pelacakan keuangan lebih efisien, dan mudah dipahami. Hal ini dikarenakan minat mahasiswa untuk menggunakan dompet digital bukan didasarkan pada kemudahan tersebut, melainkan lebih pada faktor-faktor lain yang dianggap lebih relevan. Misalnya, mahasiswa mungkin lebih memperhatikan aspek keamanan data pribadi dan keuangan, serta manfaat tambahan yang bisa diperoleh dari penggunaan dompet digital, seperti promosi atau program loyalitas. Selain itu, preferensi penggunaan dompet digital juga dapat dipengaruhi oleh tren sosial dan rekomendasi dari teman atau keluarga, yang memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, meskipun kemudahan merupakan fitur yang penting, faktor-faktor lain yang lebih kompleks dan bersifat subjektif sepertinya memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan minat mahasiswa untuk menggunakan SIA berbasis dompet digital. Sehingga mahasiswa akan tetap menggunakan SIA berbasis dompet digital tanpa mempertimbangkan tingkat kemudahan dalam sistem tersebut.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Pengguna SIA Berbasis Dompet Digital

Persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital atau H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Rodiah dan Inaya Sari Melati (2020), yang membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital. Namun, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Angela Deananda Putri Budiastuti dan Dul Muid (2020) yang membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital.

Persepsi kemanfaatan pada SIA berbasis dompet digital menjadi salah satu alasan utama mahasiswa tertarik menggunakannya. Mahasiswa melihat sistem ini sebagai alat yang dapat mempermudah mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efisien, mengingat fitur-fiturnya yang memungkinkan pelacakan pengeluaran, pencatatan pemasukan, serta pengelolaan anggaran secara *real-time*. Selain itu, dompet digital seringkali terintegrasi dengan berbagai layanan keuangan, memudahkan pengiriman uang, pembayaran tagihan, dan pembelian kebutuhan sehari-hari. Dengan kemudahan akses dan kemampuan untuk memantau kondisi keuangan kapan saja dan di mana saja, mahasiswa merasa sistem ini memberikan manfaat besar untuk menunjang kehidupan akademis dan pribadi mereka, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan SIA berbasis dompet digital.

Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Minat Pengguna SIA Berbasis Dompet Digital

Persepsi keamanan tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital atau H3 ditolak. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Salsa Gina

Virginia dan Elen Puspitasari (2023) yang membuktikan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital.

Persepsi keamanan berperan penting dalam menentukan minat mahasiswa SIA berbasis dompet digital. Mahasiswa cenderung memilih sistem yang menawarkan perlindungan data yang kuat, seperti enkripsi yang kuat dan verifikasi keamanan ganda, untuk memastikan informasi keuangan mereka aman dari ancaman siber. Kepercayaan bahwa transaksi dan data pribadi mereka dilindungi dengan baik meningkatkan rasa nyaman dan keamanan saat menggunakan sistem tersebut. Dengan jaminan keamanan yang memadai, mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka melalui dompet digital, sehingga meningkatkan minat mahasiswa terhadap penggunaan SIA berbasis dompet digital.

Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat penggunaan SIA berbasis dompet digital tidak dipengaruhi oleh persepsi keamanan terhadap dompet digital. Persepsi keamanan bukanlah faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk menggunakan dompet digital. Meskipun ada kekhawatiran terkait potensi ancaman terhadap keamanan, seperti peretasan atau penyalahgunaan data pribadi, mahasiswa tetap memilih menggunakan dompet digital berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan mereka, tanpa terlalu dipengaruhi oleh tingkat keamanan yang mungkin terjadi. Sehingga, meskipun keamanan menjadi perhatian, mahasiswa tetap akan menggunakan SIA berbasis dompet digital tanpa terlalu mempertimbangkan tingkat keamanan yang ada.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Pengguna SIA Berbasis Dompet Digital

Persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital atau H4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salsa Gina Virginia dan Elen Puspitasari (2023) yang membuktikan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Siti Rodiah dan Inaya Sari Melati (2020) yang membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Veronica Ong dan Nuryasman Mn (2022) yang membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital.

Persepsi risiko berperan penting dalam menentukan minat mahasiswa SIA berbasis dompet digital. Mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam memilih sistem yang dianggap memiliki risiko tinggi, seperti potensi kebocoran data pribadi atau ancaman terhadap keamanan transaksi. Mereka lebih memilih sistem yang dapat meminimalisir risiko-risiko tersebut dengan adanya fitur-fitur keamanan yang terjamin, transparansi dalam pengelolaan data, dan perlindungan terhadap privasi pengguna. Ketika mahasiswa merasa bahwa risiko yang terkait dengan penggunaan dompet digital dapat dikelola dengan baik, mereka lebih termotivasi untuk menggunakannya dalam mengelola keuangan, sehingga meningkatkan minat mahasiswa terhadap SIA berbasis dompet digital.

Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat penggunaan SIA berbasis dompet digital tidak dipengaruhi oleh tingkat persepsi risiko terhadap dompet digital. Persepsi risiko bukanlah faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk menggunakan dompet digital. Meskipun ada kekhawatiran terkait potensi risiko, seperti kebocoran data atau penyalahgunaan informasi, mahasiswa tetap memilih menggunakan dompet digital berdasarkan kebutuhan dan kenyamanan mereka, tanpa terlalu dipengaruhi oleh tingkat risiko yang mungkin terjadi. Sehingga, meskipun risiko menjadi perhatian, mahasiswa tetap akan menggunakan SIA berbasis dompet digital tanpa terlalu mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Pengguna SIA Berbasis Dompet Digital

Persepsi kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital atau H5 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Indah Triwijaya dan Elen Puspitasari (2023) yang membuktikan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital.

Persepsi kepercayaan berperan penting dalam menentukan minat mahasiswa terhadap SIA berbasis dompet digital. Mahasiswa cenderung memilih sistem yang terbukti aman dan terpercaya, dengan adanya fitur-fitur seperti proteksi data yang kuat, transparansi dalam pengelolaan informasi, serta reputasi yang baik di kalangan pengguna. Kepercayaan ini diperoleh melalui sertifikasi keamanan, ulasan positif, dan pengalaman pengguna yang memuaskan. Ketika mahasiswa merasa yakin bahwa sistem tersebut dapat menjaga kerahasiaan dan integritas data mereka, mereka lebih termotivasi untuk menggunakan dompet digital dalam mengelola keuangan, sehingga meningkatkan minat mahasiswa menggunakan SIA berbasis dompet digital.

Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat penggunaan SIA berbasis dompet digital tidak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap dompet digital. Faktor kepercayaan bukan elemen yang memengaruhi minat seseorang untuk menggunakan dompet digital. Mahasiswa merasa kurang percaya terhadap dompet digital karena mereka khawatir akan kemungkinan kebocoran data pribadi atau masalah keamanan dalam penyimpanan dana yang mereka simpan. Perasaan kurang percaya ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemudahan dan manfaat dari penggunaan dompet digital, kekhawatiran terkait keamanan dan privasi tetap menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan mereka. Pengguna akan menggunakan dompet digital berdasarkan kebutuhan dan keperluan mereka, tanpa terpengaruh oleh rasa yakin atau tidak yakin terhadap dompet digital tersebut. Sehingga mahasiswa akan tetap menggunakan SIA berbasis dompet digital tanpa mempertimbangkan tingkat kepercayaan pada sistem tersebut.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Pengguna SIA Berbasis Dompet Digital

Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital atau H6 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsa Gina Virginia dan Elen Puspitasari (2023) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SIA berbasis dompet digital.

Literasi keuangan berperan penting dalam menentukan minat mahasiswa terhadap SIA berbasis dompet digital. Mahasiswa yang memahami dasar-dasar keuangan dengan baik tentang konsep keuangan dan manajemen anggaran akan lebih handal dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan oleh sistem ini. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip dasar dalam manajemen keuangan, seperti anggaran, tabungan, dan investasi, mahasiswa dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan oleh dompet digital secara lebih efektif. Ketika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang memadai, mereka lebih mampu memahami manfaat sistem, membuat keputusan keuangan yang cerdas, dan menggunakan dompet digital untuk mencapai tujuan finansial mereka. Hal ini dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan SIA berbasis dompet digital.

Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat penggunaan SIA berbasis dompet digital tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Meskipun literasi keuangan sering dianggap sebagai faktor penting dalam penggunaan teknologi finansial, penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan pengguna tidak berperan dalam menentukan minat mereka terhadap SIA berbasis dompet digital. Ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti manfaat penggunaan, fitur tambahan, atau bahkan pengaruh sosial, mungkin lebih memotivasi mahasiswa untuk menggunakan sistem tersebut daripada pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan. Oleh karena itu, meskipun literasi keuangan penting akan tetapi minat mahasiswa lebih dipengaruhi oleh aspek-aspek praktis dan langsung terkait dengan penggunaan SIA berbasis dompet digital. Sehingga

mahasiswa akan tetap menggunakan SIA berbasis dompet digital tanpa mempertimbangkan tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi keamanan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan, dan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pengguna SIA berbasis dompet digital, yang ditunjukkan dengan penolakan terhadap hipotesis H1, H3, H4, H5, dan H6. Artinya, meskipun faktor-faktor seperti kemudahan dalam penggunaan sistem, perlindungan terhadap data pribadi, potensi risiko yang dapat terjadi, tingkat kepercayaan terhadap sistem, dan pemahaman mengenai literasi keuangan penting dalam konteks penggunaan teknologi, mahasiswa tetap cenderung menggunakan SIA berbasis dompet digital tanpa mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor praktis dan kebutuhan pribadi lebih mendominasi dalam keputusan penggunaan, di mana mahasiswa memilih untuk menggunakan sistem dompet digital tanpa terlalu memperhatikan tingkat kemudahan atau potensi risiko yang ada. Sementara itu, persepsi kemanfaatan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaannya. Mahasiswa lebih tertarik pada kemanfaatan yang diberikan oleh SIA berbasis dompet digital, seperti kemudahan dalam mengelola keuangan, pelacakan pengeluaran, pencatatan pemasukan, serta fitur-fitur yang memudahkan transaksi keuangan, seperti pembayaran tagihan dan transfer uang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memperhatikan manfaat langsung yang ditawarkan oleh sistem tersebut, yang mendorong mereka untuk terus menggunakannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor manfaat dan kepraktisan lebih penting bagi mahasiswa daripada faktor-faktor lain yang bersifat lebih teoritis atau abstrak dalam mempengaruhi minat penggunaan SIA berbasis dompet digital.

SARAN

Untuk meningkatkan minat mahasiswa, SIA berbasis dompet digital harus dirancang dengan antarmuka intuitif, pelatihan, dan dukungan teknis yang mudah diakses. Sistem perlu menonjolkan manfaat nyata, seperti pelacakan pengeluaran, laporan otomatis, dan analisis anggaran, serta meningkatkan keamanan dengan enkripsi, otentikasi ganda, dan transparansi kebijakan privasi. Edukasi tentang pengelolaan risiko dan perlindungan data juga penting untuk meningkatkan rasa aman. Kepercayaan dapat dibangun melalui komunikasi yang jelas, dukungan pihak terpercaya, serta demo atau *trial version*. Literasi keuangan mahasiswa juga perlu ditingkatkan melalui kursus atau *workshop* untuk memperkaya pengalaman mereka menggunakan sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiba, R. W., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 196–206. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p196-206>
- Altara, K. P., & Triyanto, E. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN E-WALLET (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi STIE Surakarta). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(8), 3205–3220.
- Arifiyanto, M., & Kholidah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat dan Promosi terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik berbasis server. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 697–706. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31390>

- Arimurti, T., Imroatul Fatihah, D., & Nur Endayani, A. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Fintech Sebagai Preferensi UMKM (Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Layanan E-Wallet OVO di Kabupaten Karawang). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.51544/jma.v8i1.3847>
- Awalina, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server Dikalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Islam. *Skripsi*.
- Desvronita. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akmenika*, 18(2), 1–8.
- Flip. (2022). 6 Manfaat Menggunakan E-Wallet untuk Bisnis. <https://flip.id/business/blog/manfaat-e-wallet-untuk-bisnis>
- Harmingtyas, R., & Susetyarsi, Th. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Pengguna E-Wallet Pada Masyarakat Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 390–395. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i3.641>
- Iffat, M. farid. (2022). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENGGUNAKAN DOMPET ELEKTRONIK DI KOTA MEDAN. *Skripsi*. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>
- Izza. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN PRODUK, PERSEPSI MANFAAT, PENGARUH SOSIAL, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN E-WALLET DANA. *Skripsi*, 2020310036, 1–6.
- Latief, F., & Dirwan, D. (2020). PENGARUH KEMUDAHAN, PROMOSI, DAN KEMANFAATAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN UANG DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i1.612>
- Navanda, K. M. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI E-COMMERCE DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) YANG MENDAPATKAN PENDAMPINGAN. *Skripsi*.
- Ningsih, F. (2023). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI RISIKO, LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN E-WALLET DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Pada Pengguna OVO di Bandar Lampung) (Vol. 9).
- Ong, V., & MN, N. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Linkaja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 516. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18259>
- Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 151–158. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1340>
- Pratama, andhika bayu, & Suputra, i dewa gede dharma. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p04> Pengaruh
- Rahma, S. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Risiko, dan Kepercayaan dalam Menggunakan E-Wallet (electronic wallet) di Yogyakarta (Studi Kasus: Pengguna E-

- Wallet ShopeePay di Yogyakarta). *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Silva, I. D., Yunita, A., & Rahmadoni, F. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Money dengan Pemahaman Teknologi Sebagai Variabel Intervenning. *AKDBB Journal of Economics and Business (AJEB)*, 1(1), 52–66.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Triwijaya, I., & Puspitasari, E. (2023). Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dalam Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(2), 332–347. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i2.844>
- Virginia, S. G., & Puspitasari, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Dompot Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 643. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.878>